



**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN
KEUANGAN DAERAH DI PEMERINTAHAN
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ekonomi Syariah*

OLEH :

EDWARD ASRI
14 231 020

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021/ 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Edward Asri**, NIM **14 231 020**, Judul :
“PENGARUH PEGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN
KEUANGAN DAERAH DI PEMERINTAHAN KOTA PADANG PANJANG”,
memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk
diajukan agenda skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 23 Agustus 2021

Pembimbing,


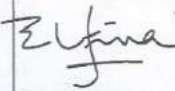



Mega Rahmi, SE.Sv., M.Si
NIP. 199001272020122008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Edward Asri, NIM: 14 231 020, judul: "PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI PEMERINTAHAN KOTA PADANG PANJANG" telah diuji dalam ujian munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021.

Demikian pernyataan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Mega Rahmi, SE.Sy., M.Si NIP. 199001272020122008	Ketua Sidang/Pembimbing	
2	Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA NIP. 197406232000032002	Penguji Utama	
3	Elsa Fitri Amran, M.Si NIP. 198706202019032009	Penguji Pendamping	 22/08/2021

Batusangkar, 22 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP
NIP. 197310072002121 001

ABSTRAK

EDWARD ASRI, NIM 14 231 020. Judul SKRIPSI “PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI PEMERINTAHAN KOTA PADANG PANJANG”. Jurusan Ekonomi Syariah/ Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sensus dengan jumlah sampel sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian peneliti mengolah data dengan rumus statistik dan bantuan SPSS 20.

Hasil penelitian dari kedua variabel menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 1,448 < t_{tabel} 2,201$. Variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} -0,132 < t_{tabel} 2,201$. Secara bersama-sama pengalaman kerja dan kompetensi tidak terdapat berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Kualitas Audit

KATAPENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh, segala puji bagi Allah SWT telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini untuk tujuan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) yang berjudul "PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI PEMERINTAHAN KOTA PADANG PANJANG."

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan orangtua yang sudah banyak berkorban baik itu moril dan materil. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibunda, yang telah tiada lelah berjuang untuk mencari nafkah dan memberikan apa yang penulis butuhkan. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan selalu mendo'akan penulis hingga penulis sampai dititik ini. Terimakasih juga kepada kakak-kakak saya yang mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dengan sepenuh hati serta Keluarga besar yang selalu memberi do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dr.Marjoni Imamora, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Dr.Rizal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Gampito, SE, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Mega Rahmi, S.E,Sy, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan skripsi ini selesai.
5. Elfina Yenti,SE.Akt,M.Si,CA dan Elsa Fitri Amran, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
7. Bapak/Ibu karyawan/ti selingkup IAIN Batusangkar.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Aksya angkatan 2014 dan sahabat-sahabat fillah. Terimakasih untuk semua bantuan, semangat dan juga do'anya.
9. Spesial buat Orang Tua, Buya H. Muhamaddul Bain, Umi Mislawati dan Nonon Febrina, S.Pd.SD atas segala arahan, dukungan dan do'anya
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua *Aamiin*.

Batusangkar, Agustus 2021

Penulis

EDWARD ASRI
NIM. 14 231 020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Kualitas Audit.....	9
a. Pengertian Audit	9
b. Standar Audit Aparat pengawasan Intern Pemerintah.....	11
c. Pengertian Kualitas Audit.....	14
d. Indikator Kualitas Audit	15
2. Pengalaman Kerja.....	16
a. Pengertian Pengalaman Kerja.....	16
b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor.....	18
3. Kompetensi	19
a. Pengertian Kompetensi.....	19
b. Indikator Kompetensi Auditor.....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Pengembangan Instrumen.....	25
E. Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
H. Uji Hipotesis	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pelayanan Inspektorat Kota Padang Panjang	33
1. Tugas, fungsi dan struktur organisasi Inspektorat	33
2. Sumber Daya Inspektorat	42
B. Deskriptif Umum Responden.....	45
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender.....	46
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir	47
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan.....	47
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh	48
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Pernah Diikuti	48
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/ Ditemukan	49
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	49
C. Hasil Analisis Data.....	50
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
2. Uji Koefisien Determinasi	53
3. Uji Hipotesis	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....56

B. Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	26
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	26
Tabel 4. 1 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang menurut Golongan	42
Tabel 4. 2 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang menurut Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4. 3 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang yang telah mengikuti Diklat Struktural dan Diklat Fungsional.....	44
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	46
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/ Jabatan	47
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh	48
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Pernah Diikuti	48
Tabel 4. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/ Ditemukan	49
Tabel 4. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	49
Tabel 4. 12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4. 13 Uji Asumsi Klasik – Multikolinearitas	51
Tabel 4. 14 Tabel Model Summary	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4. 16 Hasil Uji F	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Kota Padang Panjang	41
Gambar 4. 2 Data Pegawai Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2018	43
Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tuntutan dalam pelaksanaan akuntabilitas pada sektor public terhadap terwujudnya *good governace* di Indonesia semakin meningkat. Hal ini berbanding lurus dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi dinegara berkembang, khususnya Indonesia. Terjadinya krisis ini disebabkan oleh pengelolaan yang buruk (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk juga. Dalam rangka mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Dewi, 2016). Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor (Dewi, 2016).

Beberapa aspek lainnya yang mendukung terciptanya *good governance* adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengawasan di sini dilakukan dengan tujuan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan mencegah

terjadinya kesalahan dalam kewenangan maupun penyimpangan pelaksanaan kegiatan. Pengendalian merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan yang sudah ditetapkan dilaksanakan sesuai aturan sehingga tujuan dapat tercapai. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Pemeriksaan merupakan bagian dari pengawasan yang dilakukan, yaitu terdiri dari tindakan untuk mencari keterangan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil disertai dengan rekomendasi tentang tindakan perbaikan.

Seperti era demokrasi saat ini, pemerintah dituntut untuk lebih transparan dalam pengelolaan keuangan daerahnya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sektor publik. Dalam hal ini, pengawasan sangatlah dibutuhkan guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilaksanakan oleh beberapa instansi yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut serta konsistensi laporan audit. Secara teoritis kualitas audit dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti

pemeriksaan yang kompeten dengan biaya yang rendah disertai dengan mempertahankan sikap independensinya.

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Aris, M.A dan Arum, N.W, 2016, hal. 3). Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang mereka ambil dalam melaksanakan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan akurat (Atmaja, 2017, hal. 3). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh auditor maka auditor akan semakin baik dalam hal kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan dari pada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih baik dari pada auditor yang tidak berpengalaman.

Untuk terciptanya kualitas audit yang baik, auditor diharapkan memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai (Atmaja, 2017, hal. 3). Pengetahuan akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama, W.J dan K. Budiarta, 2015, hal. 91). Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti, organisasi, fungsi program dan kegiatan pemerintahan (BPKP, 1998). Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Selain keahlian audit, menurut standar umum dalam standar umum akuntan publik menyatakan bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi

kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri- industri yang mereka audit.

Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang merupakan Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang yang melaksanakan fungsi pengawasan oleh sebab itu seluruh pegawai yang berada di Inspektorat disebut dengan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Peran Utama Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) adalah melaksanakan fungsi sebagai auditor internal. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Kota Padang Panjang sudah dimulai dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Walikota Padang Panjang nomor : 68 tahun 2009 tentang penyelenggaraan SPIP di Pemerintah Kota Padang Panjang dan surat keputusan Walikota Padang Panjang nomor : 900/380/Wako-PP/2012 tentang pembentukan satuan tugas implementasi sistem pengendalian intern Pemerintah Kota Padang Panjang. Peraturan Walikota tersebut menjadi payung hukum dalam pelaksanaan SPIP di Pemerintahan Kota Padang Panjang. Kemudian dengan dimulainya tahap pemetaan, yang diawali dengan pemahaman serta dengan diwujudkan pembanguan sebuah lingkungan pengendalian pada setiap instansi Pemerintah di Kota Padang Panjang. Dengan ditetapkannya satuan tugas pada setiap SKPD yang secara sistematis bertanggung jawab dalam penerapan SPIP secara utuh pada instansinya. Satuan tugas ini kemudian diberi pelatihan sosialisasi sebagai langkah awal pemahaman dan pematapan penyelenggaraan SPIP yang dibimbing langsung oleh BPKP perwakilan Sumatera Barat di Padang.

Salah satu kendala yang menjadi polemik yaitu setiap instansi belum sepenuhnya mampu dalam hal merumuskan risiko pada lingkup kerja mereka sendiri, setiap SKPD belum bisa secara keseluruhan dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang krusial yang berpotensi pada kegagalan pencapaian visi, misi serta tujuan SKPD tersebut. Selain permasalahan diatas, opini WDP yang diberikan oleh BPK pada tahun

2015 pada Pemerintah Kota Padang Panjang menjadi tolak ukur dan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi lemahnya penerapan SPIP pada Kota Padang Panjang. Jika ingin mencapai tujuannya maka mau tidak mau suatu Pemerintah Daerah harus berupaya meraih opini WTP dari BPK. Opini WTP adalah *basic requirement* untuk mewujudkan *good public governance*. Salah satu faktor yang menentukan pemberian opini WTP oleh BPK adalah kondisi sistem pengendalian intern di Pemerintah Daerah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota Padang Panjang berupaya memperbaiki sistem pengendalian intern di lingkungan Pemerintahannya, salah satu upaya Pemerintah sebagai langkah awal dengan menetapkan 10 SKPD sebagai *pilot project* dalam penerapan SPIP di Pemerintah Kota Padang Panjang, yaitu SKPD Sekretariat Daerah, DPPKAD, Inspektorat, BKD, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Dinas Pendidikan, Bappeda, Dinas PU, Dinas Kesehatan dan RSUD, yang diharapkan mampu untuk memberikan contoh kepada SKPD lainnya, dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi yang bertanggungjawab dalam mengawal pelaksanaan SPIP yaitu Inspektorat.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, jika auditor ingin memiliki kualitas audit yang tinggi maka pengalaman kerja dan kompetensi harus dipertimbangkan. Hal ini penting untuk diteliti mengingat jika sumber daya yang melaksanakan audit atau yang melakukan pengawasan atas setiap pertanggungjawaban kepada pemerintah tidak memiliki pengalaman kerja dan kompetensi yang memadai maka akan diperoleh kualitas audit yang tidak memuaskan dan dapat merendahkan korps auditor dan akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah semakin rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Pemerintahan Kota Padang Panjang”**. Penelitian ini fokus pada dasar-

dasar yang seharusnya dimiliki oleh auditor dalam mengaudit yaitu pengalaman kerja, kompetensi dan kualitas audit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pengalaman kerja auditor dalam pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas audit;
2. Pengaruh kompetensi auditor dalam pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas audit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit aparat Inspektorat dalam mengawasi keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang?

3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang;
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang;
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi dengan kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dan luaran dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor aparat Inspektorat terhadap kualitas audit.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian dibidang auditing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor aparat Inspektorat terhadap kualitas audit. Peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi Auditor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkan kualitas hasil auditnya. Dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik terutama pada Inspektorat Kota Padang Panjang.

c. Bagi Pengguna Jasa Audit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemegang atau pengambil kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah daerah mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang auditor dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja atau ukuran lamanya pekerjaan pemeriksa dalam menjalankan tugasnya.

2. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang auditor sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu.

3. Kualitas Audit

Sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit dari sektor pemerintahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit

a. Pengertian Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatpembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012, p. 4).

Audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan (Tadiontong, 2016, p. 67).

Menurut American Accounting Association (AAA), Tadiontong (2015: 75):

“Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi yang menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut.”

Menurut Arens, A (2012: 4), hakekat mengenai auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan criteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing dilakukan oleh orang yang independen. Untuk memudahkan pemahaman dan pengertian mengenai definisi tersebut, akan diberikan penjelasan mengenai beberapa kata kunci penting dalam definisi auditing yang telah dipaparkan diatas.

- a. Proses sistematis, merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisir. Audit merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang memerlukan suatu perencanaan yang baik, terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang diharapkan.
- b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Bahan bukti (*evidence*) merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, atau tidak. Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti dalam audit merupakan aktivitas utama auditor dalam pelaksanaan audit. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memeriksa dasar asersi (bukti) dan menilai hasilnya secara tidak memihak. Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien, informasi dari pihak ketiga, dan hasil pengamatan auditor. Merupakan hal penting untuk mendapatkan bahan bukti dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk dapat memenuhi tujuan audit.

c. Asersi (informasi)

Informasi merupakan subjek audit. Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut (misalnya dalam audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik, kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum, untuk menentukan apakah laporan keuangan klien telah disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum). Asersi atau informasi adalah pernyataan yang dibuat oleh individu atau entitas yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain.

d. Kriteria yang ditetapkan, merupakan standar-standar yang digunakan untuk menguji asersi atau informasi, misalnya:

- a) Peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan;
- b) Budgets, standar-standar kinerja;
- c) Prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

e. Kompeten dan independen

Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Independen artinya auditor juga harus mempunyai sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan.

f. Pelaporan

Penyusunan laporan audit merupakan tahap terakhir dalam audit, dan merupakan alat yang digunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada *user*. Laporan audit

merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan dapat disajikan dalam bentuk berbeda dan bervariasi bergantung pada entitas ekonomi yang diperiksa. Komunikasi hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas informasi yang dibuat pihak lain.

g. Pihak-pihak yang berkepentingan

Pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen entitas ekonomi, *stockholders*, investor dan lain (Kurnia dan Suhayati, 2013)

b. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari:

1) Standar Umum

- a) Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- c) Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
- d) Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati-hati dalam setiap penugasan.
- e) Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

2) Standar Pelaksanaan Audit Kinerja

- a) Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.
- b) Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus disupervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat tercapat, terjaminnya kualitas, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.
- c) Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
- d) Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja.
- e) Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

3) Standar Pelaporan Audit Kinerja

- a) Auditor harus segera membuat laporan hasil audit sesuai dengan format penugasannya.
- b) Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.
- c) Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.
- d) Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas mungkin.
- e) Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
- f) Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi audit dan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.

4) Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

- a) Auditor harus tetap berkomunikasi kepada auditor untuk menyelesaikan dan menindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.
- b) Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.
- c) Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
- d) Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etika profesinya.

Menurut Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas audit) sebagai kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran atas sistem akuntansi kliennya. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja. Auditor juga harus mempunyai sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan audit. SAS 1 (AU 230) mensyaratkan bahwa audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang pasti untuk mendeteksi kesalahan baik material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

a. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator kualitas audit menurut Teguh Harhinto (2004) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengertian pengalaman kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya (Depdiknas, 2006). Pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas audit, dengan semakin tingginya tingkat pengalaman seseorang maka hasil pekerjaan yang dihasilkanpun akan semakin baik. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seseorang auditor maka akan mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin

berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama, W.J dan K. Budiarta, 2015).

Paragraf ketiga SA Seksi 210 menyatakan, dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Menurut Tubbs (1992) dalam Adriyani dkk (2013), jika seorang auditor berpengalaman maka :

- 1) Auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan;
- 2) Auditor memiliki kesalahan pengertian yang lebih sedikit terhadap kekeliruan;
- 3) Auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim;
- 4) Hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

Menurut SPAP (2014) dalam Standar Umum Pertama PSANo.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit, pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting, berdasarkan SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

b. Indikator pengalaman kerja auditor

Menurut Dwi Ananing Tyas (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2010), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya.

Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

4. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu”. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Jusup, 2011). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan (Arens, 2012, hal. 43). Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk (2012, hal. 5) auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menemukannya bukti-bukti hasil pemeriksaan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh

auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

b. Indikator Kompetensi Auditor

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Kompetensi Auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1) Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2) Wawasan tentang Pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

3) Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, yaitu :

1. Lucky Nugroho (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho pada tahun 2018 ini berjudul “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016)”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwavariabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan pada kompetensi dan standar yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak dapat mereflesikan semakin besar KAP, maka kualitas audit semakin baik. Sedangkan keterbatasan waktu dan anggaran adalah untuk memotivasi mereka untuk bekerja efektif dan berdasarkan pada ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan yang telah disepakati antara klien dan auditor. Sedangkan untuk variabel *tenure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016.

Perbedaannya dalam penelitian ini ialah, menambahkan variabel independen yaitu pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor. Peneliti menguji pengaruh pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit aparat Inspektorat serta pengaruhnya secara simultan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli pada tahun 2018 ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Indepedensi terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan profesionalisme berpengaruh

signifikan terhadap kualitas hasil audit. Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan independensi dengan kualitas audit.

Perbedaannya dalam penelitian ini ialah, mengubah variabel independen yaitu Profesionalisme, Integritas dan Independensi dengan Kompetensi Auditor. Peneliti menguji pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit aparat Inspektorat.

3. Putra Anggara Wijayanto (2017)

Putra Anggara Wijayanto (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Perwakilan BPKP DIY”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (silmultan) variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan variabel Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

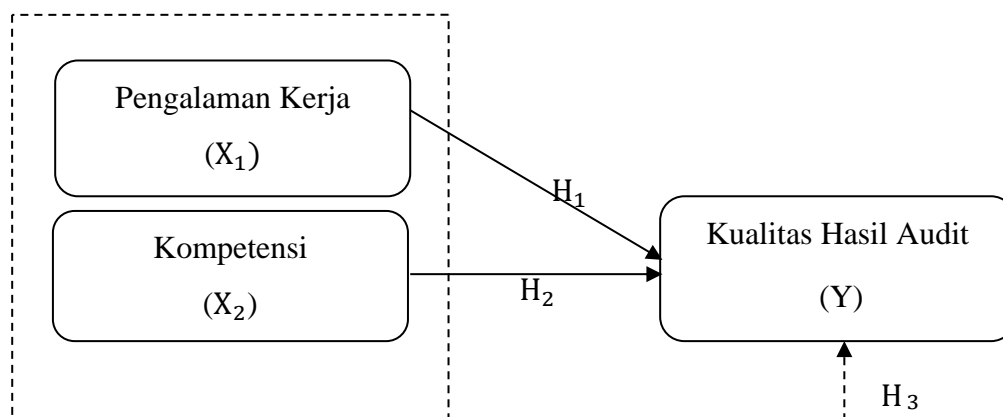
Perbedaannya dalam penelitian ini ialah, mengubah variabel independen yaitu Independensi dan Profesionalisme dengan Pengalaman Kerja. Peneliti menguji pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja auditor, kompetensi auditor, kualitas hasil audit. Dalam

penelitian ini dari kedua variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dihubungkan dengan variabel dependen (variabel teikat) yaitu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Keterangan :

- ▶ : Pengujian secara Parsial
 - - - - -▶ : Pengujian secara Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang.
- H₂ : Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang.
- H₃ : Terdapat pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di pemerintahan Kota Padang Panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kuantitatif adalah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/timbal balik. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (Sugiyono, 2018, hal. 37).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific*, obyektif, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2018, hal. 7-8).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kota Padang Panjang dengan responden auditor internal yang bekerja di Inspektorat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Inspektorat Kota Padang Panjang dengan jumlah 14 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hal yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018, hal. 81) Untuk sampel peneliti menggunakan *total sampling method* yaitu dengan mengambil responden semua auditor di Inspektorat Kota Padang Panjang.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan skala likert dengan menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi :

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Rujukan	Indikator	No. Item Indikator
Kualitas Audit	(Syidaadan, 2015)	1. Melaporkan semua kesalahan klien.	1,2
		2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien	3,4
		3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.	5,6
Pegalaman Kerja	(Syidaadan, 2015)	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.	7,8,9,10
		5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.	11,12
		6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.	13,14
Kompetensi	(Efendy, 2010)	1. Lamanya auditor bekerja.	15,16,17,18
		2. Banyaknya penugasan yang ditangani.	19,20,21,22
		3. Banyaknya jenis SKPD yang pernah diaudit.	23,24
Kompetensi	(Efendy, 2010)	1. Penugasan standar akuntansi dan auditing.	25,26
		2. Wawasan tentang pemerintahan.	27,28,29,30
		3. Peningkatan kapabilitas.	31,32,33,34

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, yang mana subjeknya adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kota Padang Panjang. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kota Padang Panjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang telah dibagikan kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan permasalahan pokok dalam penelitian ini, penulis dibantu dengan program *SPSS Statistic versi 20* dan penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi paling dasar dalam analisis *multivariate* mengenai bentuk pendistribusian data untuk variabel tunggal dan penyesuaian terhadap distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika keduanya

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$. Jika $\alpha_{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal, jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang berbeda dari satu amatan ke amatan yang lain atau varian antara variabel dalam model tidak konstan (Gujirat, 2003). Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama varians dengan residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas (Ashari dan Santoso, 2005). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*, dengan dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar keudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Elvita, 2018, hal. 26-28).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas

terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Ashari dan Santoso, 2005). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance Value}$$

Tolerance Value dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance Value$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien dterminasi dapat dilihat dari tabel *Model Summary* pada kolom jumlah **R Square** atau **R²** atau koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R² : Koefisien Korelasi

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menguji Signifikan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{(r \pm \sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke-n

(Sugiyono, 2012)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Menguji Signifikan Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel.

Dengan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

m : Cacah Variabel Pengalaman Kerja dan Kompetensi

R^2 : Koefisien determinasi antara Kualitas Audit dengan
Pengalaman Kerja dan Kompetensi

(Hadi, 2004)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5%, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pelayanan Inspektorat Kota Padang Panjang

1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Inspektorat

Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang merupakan Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang yang melaksanakan fungsi pengawasan oleh sebab itu seluruh pegawai yang berada di Inspektorat disebut dengan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Peran Utama Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) adalah melaksanakan fungsi sebagai auditor internal. Tujuan peran Inspektorat sebagai APIP yang efektif, efisien, dan akuntabel dengan memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Inspektorat dengan suatu pendekatan keilmuan yang sistematis melakukan evaluasi, dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, serta proses tata kelola yang baik di lingkungan instansi pemerintah.

Tujuan peran Inspektorat sebagai internal auditor tersebut selaras dengan maksud Pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang menyatakan perwujudan peran APIP yang efektif sekurang-kurangnya:

1. memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah;
2. memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah; dan
3. memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Sebagai auditor atau pengawas internal Pemerintah Kota Padang Panjang, Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang seyogyanya harus dapat

melaksanakan peran dan fungsi tersebut diatas dengan sebaik-baiknya. Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang secara efektif harus dapat mewujudkan peran dan fungsinya dalam memberikan jaminan kualitas (*quality assurance*) atas akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan akuntabilitas kinerja kepada Walikota Padang Panjang. Untuk itu, Inspektorat akan berfungsi bukan hanya sekedar sebagai “*Watchdog*”, tetapi juga akan berfungsi sebagai “*Catalyst*” yang dapat memberikan keyakinan dan konsultasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.

Oleh karena itu, keberadaan Inspektorat ini sangat strategis, tidak hanya untuk menemukan penyimpangan atau penyelewengan, tetapi juga pada upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan serta untuk mengevaluasi efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi setiap Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang.

Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 7 Tahun 2019 dan Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 31 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Kota Padang Panjang, maka Inspektorat Kota Padang Panjang merupakan lembaga teknis daerah di bidang pengawasan di semua bidang kegiatan yang menyangkut pelaksanaan tugas pemerintahan melalui penetapan kebijakan umum Pemerintahan Daerah dengan menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan. Adapun tugas, fungsi dan struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang sebagai berikut :

a. Inspektur

- 1) Inspektur mempunyai tugas membantu Walikota membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah.
- 2) Inspektur dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a) perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
 - b) pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
 - c) pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Walikota;
 - d) penyusunan laporan hasil pengawasan;
 - e) pelaksanaan administrasi Inspektorat; dan
 - f) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

- 1) Sekretariat dikepalai oleh sekretaris mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pelayanan administrasi kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Inspektorat.
- 2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi :
 - a) penyusunan rencana dibidang administrasi umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan;
 - b) pengelolaan program administrasi umum, kepegawaian, pengawasan, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
 - c) pelaksanaan urusan hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan; dan

- d) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari :

1) Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian

Mempunyai tugas menyelenggarakan program administrasi keuangan dan umum dalam arti melaksanakan penatausahaan keuangan urusan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi, pengadaan, administrasi perjalanan dinas, kerumahtanggaan, peralatan dan perlengkapan kantor, menyelenggarakan kepastakaan, melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan.

^Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Sub Bagian keuangan, umum dan kepegawaian menyelenggarakan tugas :

- a) penyiapan bahan perumusan kebijakan dibidang keuangan, administrasi umum dan kepegawaian;
 - b) penatausahaan keuangan dalam pelaksanaan anggaran belanja inspektorat;
 - c) pengelolaan urusan administrasi umum yang meliputi surat masuk, surat keluar, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan rumahtangga, sarana prasarana dan aset;
 - d) pengelolaan urusan kepegawaian meliputi mutasi, disiplin, kesejahteraan data dan peningkatan kapasitas pegawai ; dan
 - e) pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 2) Sub bagian perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas menyelenggarakan program perencanaan, evaluasi dan pelaporan lingkup inspektorat. Untuk melaksanakan tugas

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai fungsi :

- a) penyiapan bahan penyusunan rencana program kerja pengawasan;
- b) penghimpunan dan pengolahan data untuk perancangan perencanaan kegiatan, laporan tidak lanjut (LHP) tindak lanjut LHP dan Laporan Kegiatan;
- c) pelaksanaan administrasi kasus kasus pengaduan masyarakat serta menyusun laporan hasil kegiatan pengawasan; dan
- d) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Inspektur Pembantu Wilayah I

Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai tugas membantu Inspektur melaksanakan pengawasan fungsional, pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Satuan Polisi Pamong Praja, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan Kota Padang Panjang dan Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang Panjang.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai fungsi :

- 1) pengawasan fungsional pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan wilayah I ;
- 2) pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan pengawasan pembangunan dan kemasyarakatan wilayah I sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- 3) pengkoordinasian penyusunan bahan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan fungsional dengan unit kerja terkait di lingkungan Pemerintah Daerah;
 - 4) pelaksanaan pemantauan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan unit kerja terkait; dan
 - 5) melaksanakan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II

Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai tugas membantu Inspektur melaksanakan pengawasan fungsional, pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Kantor Lingkungan Hidup, Rumah Sakit Umum Daerah dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang Panjang.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai fungsi:

- 1) pengawasan fungsional pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan wilayah II ;
- 2) pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan pengawasan pembangunan dan kemasyarakatan wilayah II sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) pengkoordinasian penyusunan bahan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan fungsional dengan unit kerja terkait di lingkungan Pemerintah Daerah;
- 4) pelaksanaan pemantauan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan unit kerja terkait;
- 5) melaksanakan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan Inspektorat Kota terdiri dari para Pemeriksa/Auditor dan P2UPD. Uraian Tugas Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

- 1) menghimpun dan mengolah peraturan perundang-undangan, pedoman, petunjuk teknis, data dan informasi serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pemeriksaan sebagai pedoman dan landasan kerja;
- 2) menginventarisir permasalahan yang berhubungan dengan pemeriksaan serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- 3) menyusun rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi Jabatan fungsional pemeriksaan berpedoman kepada rencana strategis Inspektorat Kota;
- 4) melaksanakan pemeriksaan/audit dan pengawasan fungsional, pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang dibawah koordinasi Inspektur Pembantu Wilayah;
- 5) menyusun program dan langkah-langkah kerja audit;
- 6) menyusun naskah hasil pemeriksaan;
- 7) menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP);
- 8) membuat laporan kegiatan sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas; dan
- 9) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun Struktur Organisasi Inspektorat Kota Padang Panjang sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2016 tersebut adalah sebagai berikut :

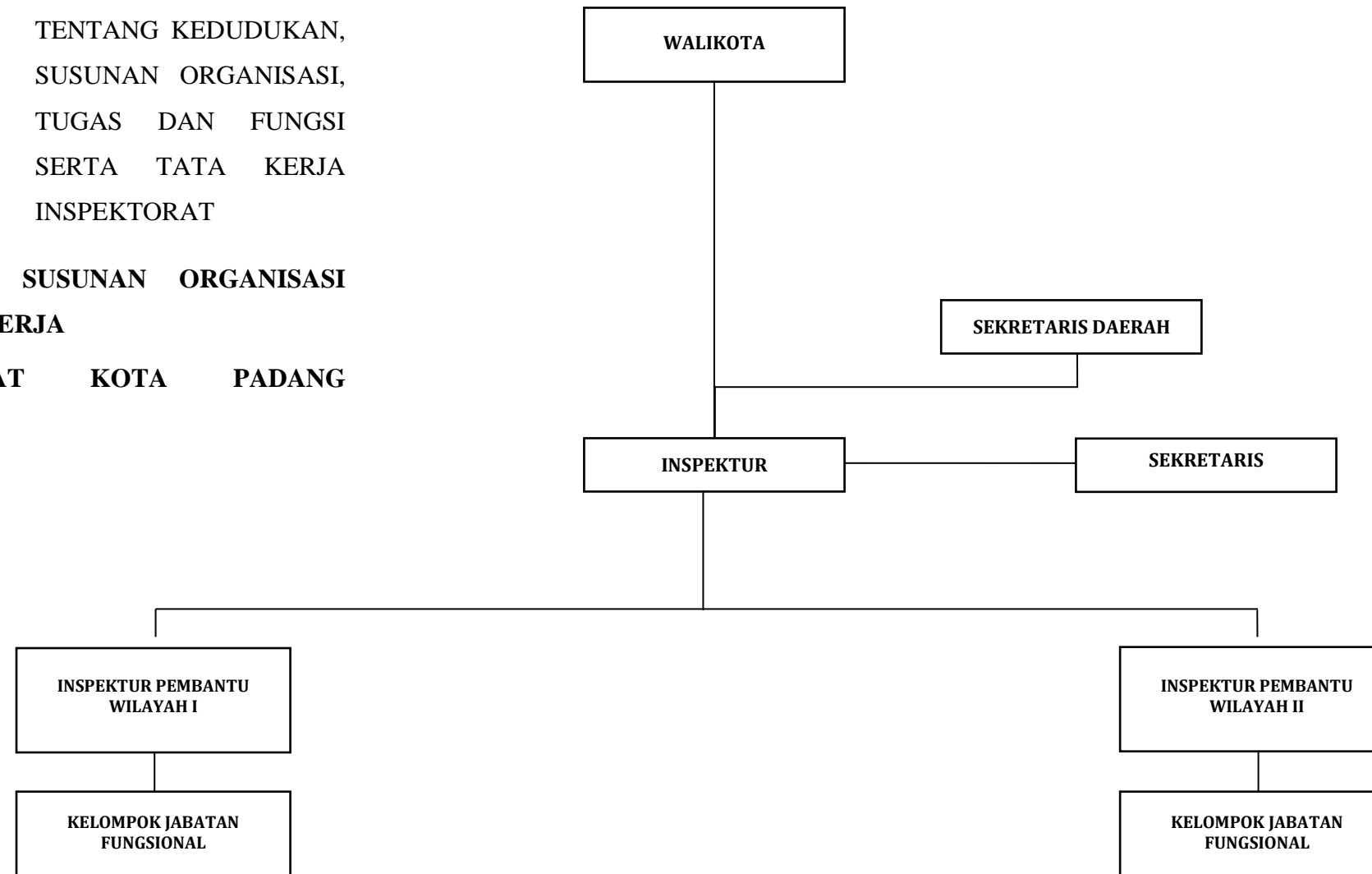
- a. Inspektur;
- b. Sekretaris;
 - 1) Sub Bagian Keuangan, Umum, dan Kepegawaian;
 - 2) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan.
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I;
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II;
- e. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari para pemeriksa/auditor dan P2UPD.

Sesuai dengan Perda dimaksud Struktur organisasi Inspektorat Kota Padang Panjang adalah sebagaimana gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Padang Panjang

LAMPIRAN : PERATURAN WALIKOTA PADANG PANJANG NOMOR 31 TAHUN 2016 TENTANG KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA INSPEKTORAT

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA INSPEKTORAT KOTA PADANG PANJANG



WALIKOTA PADANG PANJANG,

ttd

FADLY AMRAN, BBA

2. Sumber Daya Inspektorat

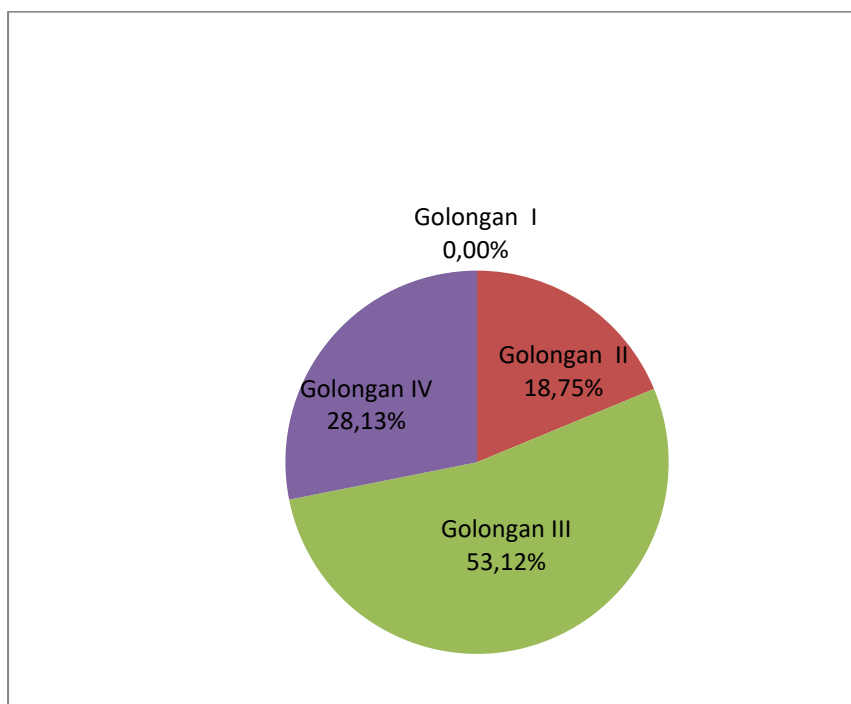
Untuk menjalankan suatu organisasi/unit kerja/OPD perlu adanya orang-orang yang sesuai dengan karakter atau sifat-sifat dari organisasi tersebut. Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang yang berkiprah dalam melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan maka diperlukan orang-orang yang mengerti dan kompeten tentang konsep dasar pengawasan.

Sebagai gambaran umum sumber daya manusia (aparatur) yang ada di Inspektorat Kota Padang Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang menurut Golongan

No.	Golongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4	5	6
1.	Golongan IV	5	4	9	28,13 %
2.	Golongan III	9	8	17	53,12 %
3.	Golongan II	4	2	6	18,75 %
4.	Golongan I	0	0	0	0 %
	Jumlah	18	14	32	100

Gambar 4. 2 Data Pegawai Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2018



Tabel 4. 2 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang menurut Tingkat Pendidikan

No	Golongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4	5	6
1.	Pascasarjana/S 2	5	3	8	25 %
2.	Sarjana/S 1	8	9	17	53,12 %
3.	Sarjana Muda/D3	0	1	1	3,13 %
4.	SLTA	4	1	5	15,62 %
5.	SLTP	1	0	1	3,13 %
	Jumlah	18	14	32	100%

Tabel 4. 3 Data Pegawai Inspektorat Kota Padang Panjang yang telah mengikuti Diklat Struktural dan Diklat Fungsional

No	Jenis Diklat Struktural	L	P	Jumlah	No	Jenis Diklat Fungsional	L	P	Jumlah
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	SPAMEN /Pim Tk.II	1	0	1	1.	Auditor Madya	1	4	5
2.	SPAMA/ Pim Tk.III	2	0	2	2.	Auditor Muda	3	2	5
3.	ADUM/Pim Tk.IV	2	3	5	3.	Auditor Pertama	3	2	5
4.					4.	Auditor Terampil	0	1	1
5.					5.	Pengawas Pemerintahan Pertama	0	0	0
	Jumlah	5	3	8			7	9	16

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2016, maka kewenangan untuk melakukan pengawasan fungsional, pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang mencakup seluruh kewenangan pada bidang :

1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, dan Administrasi Keuangan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Pertanian
5. Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Penataan Ruang.
6. Perencanaan Pembangunan
7. Perhubungan
8. Lingkungan Hidup

9. Kependudukan dan Catatan Sipil
10. Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
11. Sosial dan Ketenagakerjaan
12. Pertanahan
13. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
14. Kepemudaan dan Olah Raga
15. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
16. Ketahanan Pangan
17. Pembedayaan Masyarakat
18. Kearsipan dan Perpustakaan
19. Komunikasi dan Informatika
20. Kebudayaan dan Pariwisata
21. Perdagangan dan Industri
22. Hukum dan perundang-undangan.

B. Deskriptif Umum Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berdasarkan kepada perumusan masalah dan hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintah Kota Padang Panjang. Proses pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket kepada responden. Total jumlah angket yang disebarkan berjumlah 14 rangkap, setelah dilakukan pengumpulan kembali tidak ada angket yang hilang maupun rusak, sehingga total angket yang siap diolah berjumlah 14 rangkap. Berdasarkan penyebaran 14 kuesioner yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	7	50.0	50.0	50.0
Perempuan	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 7 orang atau 50% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang atau 50% responden yang berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat memiliki gender yang sama banyak.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 25 tahun	0	0.0	0.0	0.0
≥ 25 tahun	3	21.4	21.4	21.4
35-45 tahun	6	42.8	42.8	64.2
> 45 tahun	5	35.7	35.7	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel di atas hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 0 responden atau 0% berusia ≤ 25 tahun, 3 responden atau 21.4 % berusia ≥25 tahun, 6 responden atau 42.8% berusia 35-45 tahun dan 5 responden atau 35.7% berusia > 45 tahun ke atas.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	9	64.2	64.2	64.2
	S2	5	35.7	35.7	99.9
	S3	0	0.0	0.0	99.9
	D3	0	0.0	0.0	99.9
	Sma/Sederajat	0	0.0	0.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel di atas hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 9 responden atau 64.2% pendidikan terakhir S1, 5 responden atau 35.7% pendidikan terakhir S2, 0 responden atau 0% pendidikan terakhir S3, 0 responden atau 0% pendidikan terakhir D3, 0 responden atau 0% pendidikan terakhir Sma/Sederajat. Kesimpulannya adalah rata-rata auditor di Inspektorat Kota Padang Panjang berpendidikan terakhir S1.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/ Jabatan

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/ Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Madya	4	28.5	28.5	28.5
	Auditor Muda	5	35.7	35.7	64.2
	Auditor Pertama	5	35.7	35.7	99.9
	Auditor Penyelia	0	0.0	0.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 responden atau 28.5% adalah auditor madya, 5 responden atau 35.7% adalah auditor ahli

muda, 5 responden atau 35.7% adalah auditor ahli pertama, 0 responden atau 0% adalah auditor penyelia.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah	0	0.0	0.0	0.0
	Belum	14	100.0	100.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0 responden atau 0% yang sudah menempuh pendidikan profesi, sedangkan 14 responden atau 100% belum pernah menempuh pendidikan profesi.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Pernah Diikuti

Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Pernah Diikuti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 kali	1	7.1	7.1	7.1
	3-4 kali	5	35.7	35.7	42.8
	5 kali atau lebih	8	57.1	57.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 responden atau 7.1% auditor sudah mengikuti pelatihan sebanyak 1-2 kali, 5 responden atau

35.7% auditor sudah mengikuti pelatihan sebanyak 3-4 kali, 8 responden atau 57.1% auditor sudah mengikuti Pelatihan sebanyak 5 kali atau lebih.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/ Ditemukan

Tabel 4. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/ Ditemukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	14	100.0	100.0	100.0
Belum	0	0.0	0.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 14 responden atau 100% auditor sudah pernah mendeteksi/ menemukan kecurangan, 0 responden 0% auditor belum pernah mendeteksi/ menemukan kecurangan.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Tabel 4. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 1 tahun	0	0.0	0.0	0.0
Antara 1-5 tahun	3	21.4	21.4	21.4
Antara 6-10 tahun	4	28.5	28.5	49.9
> 10 tahun	7	50.0	50.0	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0 responden atau 0% auditor bekerja kurang dari 1 tahun, 3 responden atau 21.4% auditor bekerja antara 1-5 tahun, 4 responden atau 28.5% auditor bekerja antara 6-10 tahun, dan 7 responden atau 50% auditor bekerja lebih dari 10 tahun.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data normal atau tidak. Ketentuan jika nilai *p-value* di atas nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian dari uji *Kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78946991
	Most Extrem Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.113
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi,

dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Toleransi. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil pengujian dari uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Asumsi Klasik - Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.116	15.805		1.146	.276		
Pengalaman Kerja	.874	.604	.521	1.448	.176	.533	1.875
Kompetensi	-.083	.626	-.048	-.132	.897	.533	1.875

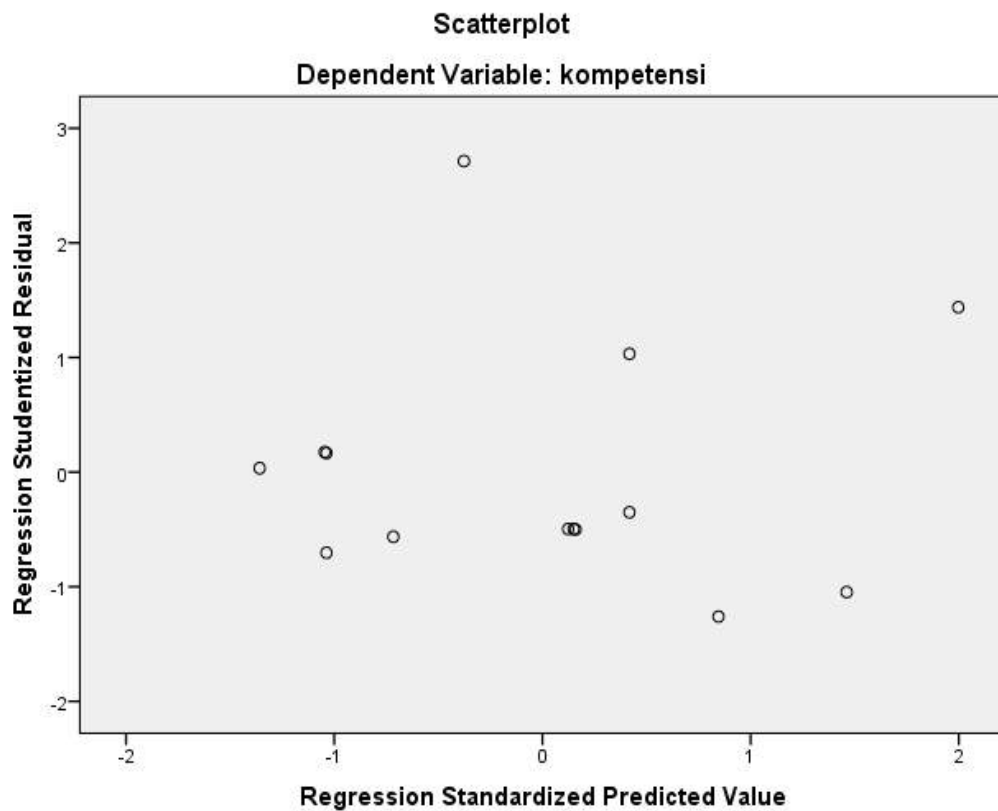
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Berdasarkan Coefficients diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,875 (Variabel Pengalaman Kerja), 1,875 (Variabel Kompetensi). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil output gambar *Scatterplot* di atas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas diatas tidak menjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien dterminasi dapat dilihat dari tabel *Model Summary* pada kolom jumlah **R Square** atau **R²** atau koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Tabel 4.14 Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.102	5.20670

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Dari tabel model *summary* terlihat jumlah **R Square** atau **R²** atau koefisien determinasi adalah 0,240 atau 24% variabel kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan kompetensi. Sedangkan sisanya (100%-24%=76%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.116	15.805		1.146	.276
Pengalaman Kerja	.874	.604	.521	1.448	.176
Kompetensi	-.083	.626	-.048	-.132	.897

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu secara parsial besarnya pengaruh dari kedua variabel independen tersebut dapat dilihat pada table 4.15 di atas.

Pengaruh dari masing-masing variabel pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ dan

t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh dan signifikan. $T \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0.025 ; 11) = 2,201$. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang

Hasil pengujian signifikan (uji t) antara variable pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat inspektorat menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,448 dan nilai t-tabel sebesar 2,201. Nilai t-hitung koefisien pengalaman kerja sebesar 0,176. Maka diperoleh perbandingan sig $0,176 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,448 < t\text{-tabel } 2,201$ dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- 2) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang

Hasil pengujian signifikan (uji t) antara variable pengalaman kerja terhadap kualitas audit aparat inspektorat menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,132 dan nilai t-tabel sebesar 2,201. Nilai t-hitung koefisien kompetensi sebesar 0,897. Maka diperoleh perbandingan sig $0,897 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,132 < t\text{-tabel } 2,201$, dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji F

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94.150	2	47.075	1.736	.221 ^b
Residual	298.207	11	27.110		
Total	392.357	13			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2020

Kriteria uji F simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_a diterima. Pada uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,736 dengan tingkat signifikan sebesar 0,221. Berdasarkan tingkat signifikan yang diperoleh $0,221 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja dan Kompetensi, tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kualitas Audit atau dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh stimulan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Pembahasan

1. Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja sebesar 1,448 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Nilai t_{hitung} koefisien pengalaman kerja sebesar 0,176. Maka diperoleh perbandingan $sig > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,201. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut SPAP dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa sebarang tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit, pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara

mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting, berdasarkan SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis.

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Aris, M.A dan Arum, N.W, 2016). Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang mereka ambil dalam melaksanakan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan akurat (Atmaja, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh auditor maka auditor akan semakin baik dalam hal kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan dari pada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih baik dari pada auditor yang tidak berpengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan semakin lama menjadi auditor, maka auditor masih sulit mencari penyebab munculnya kesalahan diakibatkan banyaknya cara untuk memanipulasi atau penipuan dengan kecanggihan alat modern pada saat sekarang ini serta sulit untuk memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut. Dan juga auditor menilai bahwa pengalaman kerja dengan banyaknya tugas

yang diterima tidak dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan dapat menyebabkan terjadinya penumpukan tugas.

Seseorang yang telah lama menjadi pemeriksa akan semakin mengerti bagaimana cara dalam menghadapi entitas yang diperiksa. Pemeriksa semakin mudah dalam mendapatkan informasi-informasi yang relevan dan menunjang dalam pengambilan keputusan. Pemeriksa semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan entitas yang diperiksa. Kemudian pemeriksa akan lebih mudah dalam mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang sesuai agar dapat menghilangkan atau memperkecil penyebab kesalahan tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Kota Padang Panjang, dan dapat diartikan bahwa semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, maka tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan pada Inspektorat Pemerintahan Kota Padang Panjang, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Kompetensi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,132 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Nilai t_{hitung} koefisien kompetensi sebesar 0,897. Maka diperoleh perbandingan $\text{sig } 0,897 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -0,132 < t_{\text{tabel}} 2,201$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk terciptanya kualitas audit yang baik, auditor diharapkan memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai (Atmaja, 2017). Pengetahuan akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama, W.J dan K. Budiarta, 2015). Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti, organisasi, fungsi program dan kegiatan pemerintahan (BPKP, 1998). Menurut Randal J.

Elder, Mark S. Beasley, dkk auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menumukan bukti-bukti hasil pemeriksaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucky Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan dengan adanya kompetensi yang dimiliki auditor, maka auditor itu akan mengetahui apakah ada kesalahan dalam laporan yang sedang diauditnya, apakah laporan yang dibuat auditan itu bebas dari salah saji, apakah laporan yang dibuat auditan itu bebas dari fraud dan kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dan harus diungkapkan oleh auditor.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Kota Padang Panjang, dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan pada Inspektorat Pemerintahan Kota Padang Panjang, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

3. Pengalaman kerja dan Kompetensi Tidak Berpengaruh Secara Bersama-sama atau Simultan Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Padang Panjang

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengalaman kerja dan kompetensi tidak berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap kualitas audit aparat inspektorat, artinya tidak terdapat pengaruh stimulan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,221 yang berarti berada diatas 0.05.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra Anggara Wijayanto (2017) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan

Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Perwakilan BPKP DIY”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (silmultan) variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan variabel Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pengalaman kerja dan kompetensi tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Kota Padang Panjang, dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan pada Inspektorat Pemerintahan Kota Padang Panjang, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda melalui uji t variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat pada Pemerintahan Kota Padang Panjang.
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda melalui uji t variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat pada Pemerintahan Kota Padang Panjang.
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda melalui uji F variabel pengalaman kerja dan kompetensi secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat Inspektorat pada Pemerintahan Kota Padang Panjang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan dua variabel bebas yaitu pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat rendah. Sebaiknya aparat inspektorat dalam hal ini auditor meningkatkan indikator diatas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit aparat Inspektorat.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. (2012). *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aris, M.A dan Arum, N.W. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang di Moderasi dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3.
- Ashari dan Santoso, P. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Atmaja, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Skripsi*, 3.
- BPKP, P. (1998). *Pola Pendidikan dan Pelatihan Auditor bagi Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah*.
- Depdiknas. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 2-3.
- Elvita, S. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis* . Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Gujirat. (2003). *Ekonometrika*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama.

- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Harhinto, T. (2004). *"Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur"*. Semarang: Tesis Maksis .
- Jusup, A. H. (2011). *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurnia dan Suhayati. (2013). Dalam G. Ilmu, *Auditing* (hal. 1-3).
- Lukman. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas hasil Audit (Studi kasus pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Mulyadi. (2011). *Auditing (Buku 1 Edisi Ke 6)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistim Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- SPAP. (2014). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syidaadan, H. (2015). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit*. *Skripsi UNY*.
- Tadiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, D. A. (2006). *"Pengaruh Pengalaman terhadap peningkatan Keahlian Auditor dalam bidang Auditing"*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Widyanto dan Yuhertian, I. (2010). *"Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang bekerja pada Badan Pengawas Kota Surabaya"*. Jakarta: Konferensi Nasional Akuntansi.

Wiratama, W.J dan K. Budiarta. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 91-106.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN****Kepada Yth.****Bapak/Ibu Auditor Internal Inspektorat Pemerintahan Kota Padang****Panjang****Di Tempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI DAN TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH**”, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian ini sangat bergantung pada Bapak/Ibu, maka saya berharap Bapak/Ibu dapat menjawab dengan sejujurnya tentang apa yang dirasakan, dilakukan dan dialami, bukan berdasarkan kondisi ideal, tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam penelitian ini sesuai dengan kode etik penelitian, semua data yang masuk akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademisi saja.

Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini, kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai harganya bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

Hormat Saya,

Edward Asri
Peneliti

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : ≤ 25 tahun >25 tahun
 >35-45 tahun >45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S₃ S₂ S₁
 D3 SMA/Sederajat
5. Jabatan : Auditor Madya
 Auditor Muda
 Auditor Pertama
 Auditor Penyelia
6. Apakah Anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
 Sudah Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi Auditor:
 Belum pernah 1-2 kal
 3-4 kali 5 kali atau lebih
8. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
 Sudah Belum
9. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?
 < 1 th Antara 1-5 th
 Antara 6-10 th > 10 th

KUESIONER PENELITIAN

A. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.				
3	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.				
4	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.				
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
6	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.				
7	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.				
8	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.				
9	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing.				
10	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit.				
11	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
12	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.				
13	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
14	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.				

B. Pengalaman Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
16	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
17	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
18	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
19	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
20	Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan.				
21	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
22	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.				
23	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.				
24	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				

C. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
25	Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.				
26	Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.				
27	Saya memahami struktur organisasi pemerintahan.				
28	Saya memahami fungsi pemerintahan.				
29	Saya memahami program pemerintahan.				
30	Saya memahami kegiatan pemerintahan.				
31	Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor.				
32	Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi di mana saya bekerja.				
33	Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat.				
34	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing.				

LAMPIRAN 2

DATA INSTRUMENT

No	KUALITAS AUDIT														Total	PENGALAMAN KERJA										Total	KOMPETENSI										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27	
2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	48	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	47	4	4	4	4	4	3	3	2	3	34	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	
5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
6	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	
7	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	
8	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	3	3	4	3	3	3	34	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	
10	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	42	3	3	3	3	4	3	2	3	3	30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	
11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	
12	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	4	3	2	2	3	29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	
13	3	3	2	2	4	4	3	1	3	1	4	3	3	1	37	4	4	4	3	3	3	3	2	3	32	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	36	
14	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34	

LAMPIRAN 3

OLAHAN DATA SPSS

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

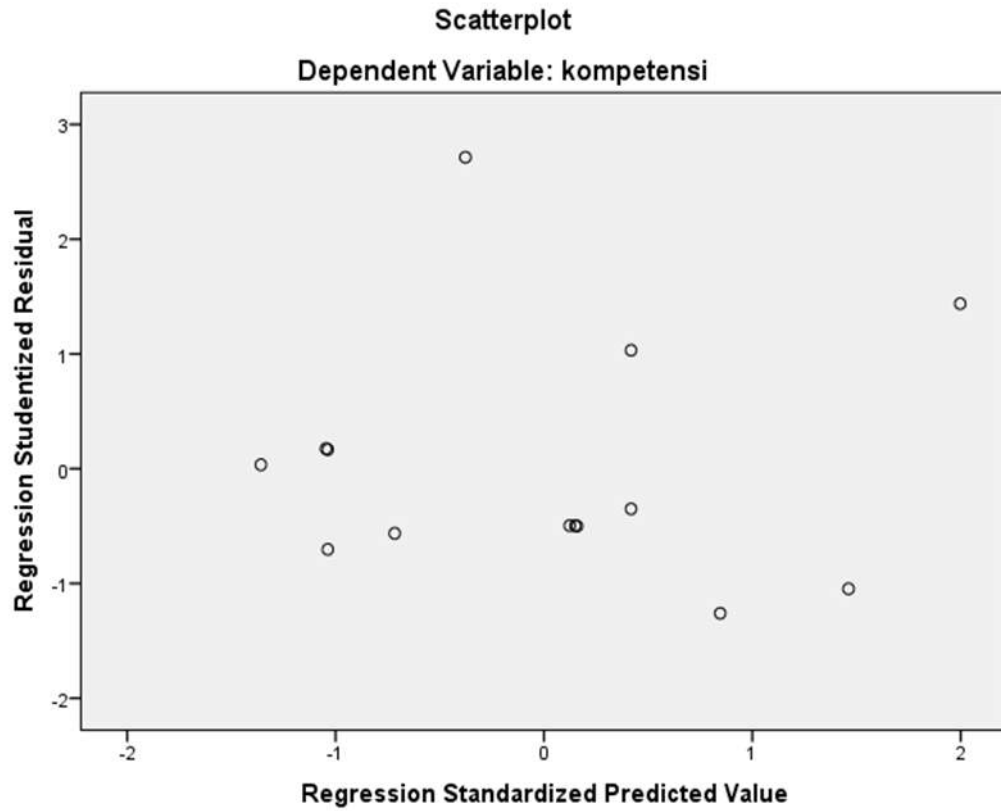
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78946991
	Most Extrem Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.113
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.116	15.805		1.146	.276		
Pengalaman Kerja	.874	.604	.521	1.448	.176	.533	1.875
Kompetensi	-.083	.626	-.048	-.132	.897	.533	1.875

c. Uji Heterokedastisitas



2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.102	5.20670

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

3. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.116	15.805		1.146	.276
Pengalaman Kerja	.874	.604	.521	1.448	.176
Kompetensi	-.083	.626	-.048	-.132	.897

4. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94.150	2	47.075	1.736	.221 ^b
Residual	298.207	11	27.110		
Total	392.357	13			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja

LAMPIRAN 4**DATA IDENTITAS RESPONDEN**

No	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	35-45 th	L	Auditor Pertama
2	35-45 th	P	Auditor Pertama
3	> 45 th	L	Auditor Muda
4	> 25 th	L	Auditor Muda
5	> 25 th	P	Auditor Muda
6	35-45 th	L	Auditor Muda
7	> 45 th	P	Auditor Madya
8	> 45 th	P	Auditor Madya
9	> 25 th	P	Auditor Pertama
10	> 45 th	L	Auditor Madya
11	> 45 th	P	Auditor Madya
12	35-45 th	P	Auditor Pertama
13	35-45 th	L	Auditor Muda
14	35-45 th	L	Auditor Pertama